



# Efektifitas tea tree pada ibu hamil terhadap jerawat vulgaris di uptd puskesmas sindang kabupaten indramayu

Pearly Otis Putri Oktaviani <sup>1\*)</sup>

Published online: 10 Februari 2024

## ABSTRACT

The prevalence of acne patients in Indonesia is approximately 80-85% among adolescents aged 15-18 years, 12% in women aged over 25 years, and 3% in the age group of 35-44 years. The purpose of this study is to determine the effectiveness of tea tree on pregnant women with vulgaris acne at the Sindang Community Health Center in Indramayu Regency. The population in this study includes all pregnant women with vulgaris acne at the Sindang Community Health Center in Indramayu Regency, totaling 30 individuals. Bivariate analysis in this study uses a paired sample t-test to observe differences before and after treatment. Based on the statistical test results using the Paired Samples Test, with the assistance of SPSS version 24 and a significance level of  $\alpha = 0.05$ , the result is obtained with  $p = 0.000$ , which means  $p < 0.05$ . Thus, H1 is accepted, indicating that tea tree is effective in treating vulgaris acne in pregnant women at the Sindang Community Health Center in Indramayu Regency. Furthermore, it is recommended to expand the research with a clinical trial design to gain a deeper understanding of the benefits and risks of using skincare products during pregnancy.

**Keyword:** tea tree; acne vulgaris; pregnant women

## PENDAHULUAN

Kulit adalah bagian tubuh paling luar yang berbatasan dengan lingkungan. Tiga lapisan utama yang membentuk kulit yaitu lapisan epidermis, dermis, dan subkutan serta terdapat kelenjar dan rambut. Kelenjar minyak mempunyai fungsi menjaga kelembaban dan keseimbangan kulit, terutama pada masa pubertas yang berperan lebih aktif. Akibatnya bisa memicu gangguan pada kulit seperti jerawat atau Acne vulgaris (Sifatullah, 2021). Jerawat adalah keadaan tersumbatnya pori-pori pada kulit yang kemudian mengakibatkan peradangan. Lebih dari 80% populasi masyarakat yang berusia 12- 44 tahun mengalami masalah jerawat. Jerawat banyak terjadi pada masa pubertas usia 8-9 tahun dimana produksi hormon androgen meningkat drastis dimana berpengaruh terhadap peningkatan sekresi keratin sebum (Sifatullah, 2021). Prevalensi dari penderita jerawat di Indonesia sekitar 80-85% terjadi pada remaja usia antara 15-18 tahun, sebesar 12% pada wanita usia lebih dari 25 tahun, sebesar 3% pada usia antara 35-44 tahun (Lestari *et al.*, 2021).

Jerawat vulgaris adalah gangguan kulit yang umum terjadi pada masa kehamilan. Ibu hamil sering mengalami perubahan hormon yang dapat menyebabkan peningkatan produksi minyak pada

kulit, sehingga meningkatkan risiko terjadinya jerawat. Jerawat pada ibu hamil dapat menyebabkan ketidaknyamanan fisik dan psikologis, serta berdampak pada kualitas hidup dan kepercayaan diri ibu (Sifatullah, 2021). Jerawat vulgaris pada ibu hamil adalah salah satu

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, Indonesia

\*) *corresponding author*

Pearly Otis Putri Oktaviani  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, Indonesia

Email: [pearlyotis28@gmail.com](mailto:pearlyotis28@gmail.com)

masalah kulit yang sering terjadi selama masa kehamilan. Perubahan hormon yang signifikan selama kehamilan dapat menyebabkan peningkatan produksi minyak oleh kelenjar sebaceous pada kulit, yang kemudian menyebabkan folikel rambut tersumbat dan peradangan. Jerawat pada ibu hamil umumnya terjadi pada area wajah, leher, dada, dan punggung.

Jerawat pada ibu hamil dapat berkisar dari jerawat ringan hingga yang lebih parah dengan gejala seperti kemerahan, benjolan, pustula, dan bahkan kista. Masalah kulit ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan fisik, seperti gatal dan nyeri, serta memiliki dampak psikologis, seperti menurunkan rasa percaya diri dan meningkatkan stres emosional. Kondisi jerawat vulgaris dapat diperburuk oleh aktivitas bakteri pada bagian kulit yang sedang mengalami peradangan akibat infeksi *P. acnes*, *S. aureus*, dan *S. epidermidis* merupakan bakteri yang paling sering menginfeksi kulit. Bakteri *P. acnes* dan *S. aureus* dapat membentuk nanah dan berperan dalam pembentukan *Acne vulgaris* (Sifatullah, 2021)

Selama kehamilan, penggunaan obat-obatan tertentu untuk mengatasi jerawat bisa menjadi masalah, karena beberapa bahan kimia mungkin berisiko bagi kesehatan janin. Oleh karena itu, penting untuk mencari alternatif pengobatan yang aman dan efektif untuk jerawat pada ibu hamil. Mekanisme kerja dari pengobatan terhadap jerawat dapat dibagi menjadi berikut karena berhubungan dengan patofisiologi: menurunkan aktivitas kelenjar sebaceous, menurunkan populasi bakteri, memperbaiki pola keratinisasi folikel yang abnormal, dan menggunakan efek anti-inflamasi (Sifatullah, 2021). Setiap manusia sebenarnya memiliki keadaan kulit yang berbeda-beda, dimana hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pencegahan terhadap *Acne Vulgaris* dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan wajah diawali dengan membersihkan wajah dua kali sehari menggunakan sabun cuci muka serta bisa juga dengan melakukan perawatan fisik seperti membersihkan komedo dengan memakai *scrub* atau *pore pack*. Membersihkan wajah menggunakan sabun cuci muka atau *cleanser* lebih baik tidak dilakukan terlalu sering karena dapat mengakibatkan kulit kering dimana dapat meningkatkan resiko jerawat bertambah parah (Lestari *et al.*, 2021).

Jerawat vulgaris seringkali menjadi salah satu keluhan yang dialami oleh ibu hamil. Pada masa kehamilan, fluktuasi hormon seringkali menyebabkan perubahan pada kulit, termasuk peningkatan produksi minyak, yang dapat menyebabkan timbulnya jerawat. Keluhan ini dapat menjadi frustrasi bagi sebagian ibu hamil, karena selain merasakan perubahan fisik yang signifikan, jerawat juga bisa menimbulkan ketidaknyamanan. Meskipun jerawat pada kehamilan seringkali dianggap sebagai hal yang wajar karena perubahan hormon, tetapi perawatan dan manajemen yang tepat perlu dipertimbangkan untuk menjaga kesehatan kulit ibu hamil dengan memperhatikan keamanan penggunaan produk-produk perawatan yang aman selama kehamilan.

Salah satu alternatif yang menarik adalah minyak tea tree (*Melaleuca alternifolia*). Minyak tea tree memiliki sifat antiinflamasi dan antimikroba alami yang dapat membantu mengurangi peradangan dan mengatasi bakteri penyebab jerawat. Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan potensi minyak tea tree sebagai pengobatan topikal untuk jerawat pada orang dewasa tanpa efek samping yang serius. *Tea tree oil* atau minyak pohon teh memiliki aktivitas antimikroba spektrum luas dan mekanisme utama aksi antibakteri. Studi klinis dengan produk *Tea tree oil* telah menunjukkan kemanjuran untuk sejumlah penyakit superfisial termasuk jerawat (Hammer, 2014).

*Tea tree oil* atau minyak pohon teh memiliki efek obat sebagai antiinflamasi, antibakteri, kandidiasis, anti jamur, efektif untuk pengobatan luka, memar, dan jerawat. *Tea tree oil* adalah salah satu minyak stimulan kekebalan yang kuat dan membantu melawan semua jenis infeksi serta dapat membersihkan luka (Lahkar, Das and Bora, 2013). *Tea tree oil* adalah bahan dalam banyak produk OTC (Over The Counter), termasuk yang secara khusus ditujukan untuk mengobati jerawat. Produk-produk tersebut meliputi sabun, toner, pembersih wajah, gel, lotion, stik, dan masker (Hammer, 2014)

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pemanfaatan *Tea tree oil* untuk mengatasi jerawat seperti penelitian oleh (Hammer, 2014) yang membahas pengobatan jerawat dengan produk *Tea tree oil* dalam mengurangi lesi jerawat ringan-sedang dan aktivitas antibakteri terhadap bakteri *P.*

acnes, penelitian oleh (Pazyar *et al.*, 2012) yang membahas pemanfaatan *Tea tree oil* dalam dermatologi dan aktivitas antibakteri terhadap bakteri *S. aureus*. Penyebab jerawat dari faktor internal salah satunya adalah peningkatan koloni bakteri yaitu *P. acnes*, *S. aureus*, dan *S. epidermidis*. Namun, penelitian mengenai efektivitas dan keamanan penggunaan minyak tea tree pada ibu hamil terhadap jerawat vulgaris masih terbatas. Kekhawatiran mengenai potensi dampak negatif pada perkembangan janin dan keamanan penggunaan pada ibu hamil menjadi hal yang perlu dipertimbangkan.

Meskipun minyak tea tree menunjukkan potensi sebagai pengobatan topikal untuk jerawat pada orang dewasa, penggunaannya pada ibu hamil perlu dipertimbangkan dengan hati-hati. Sebelum menggunakan minyak tea tree atau produk apa pun selama kehamilan, konsultasikan terlebih dahulu dengan dokter atau profesional kesehatan untuk memastikan keamanannya dan memperoleh panduan perawatan kulit yang tepat selama masa kehamilan.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Tea Tree pada Ibu Hamil Terhadap Jerawat Vulgaris Di UPTD Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang dengan jerawat vulgaris di UPTD Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu sebanyak 30 orang. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu keseluruhan dari jumlah responden yang ada. Penelitian ini menggunakan uji t tes berpasangan (*paired sample t – test*) untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur Responden	Frekuensi	%
< 20 Tahun	4	13,3
20-35 Tahun	20	66,7
>35 Tahun	6	20,0
Total	30	100,0

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 30 orang, yang menjadi responden penelitian yang berumur di bawah 20 tahun sebanyak 4 orang (13,3%), yang berumur antara 20-35 tahun sebanyak 20 orang (66,7%) dan yang berumur 35 tahun ke atas sebanyak 6 orang (20%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Responden

Paritas Responden	Frekuensi	%
Primipara	4	13,3
Multipara	26	86,7
Grande Multipara	0	0
Total	30	100,0

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 30 orang yang menjadi responden penelitian 4 orang (13,3%) memiliki paritas dengan kategori primipara, 26 orang (86,7%) memiliki paritas dengan kategori multipara, dan tidak ada yang memiliki paritas dengan kategori grande multipara.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden**

Pendidikan Responden	Frekuensi	%
Rendah (SD, SMP)	8	26,7
Menengah (SMA)	22	73,3
Tinggi (Diploma, PT)	0	0
Total	30	100,0

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 30 orang yang menjadi responden penelitian 8 orang (26,7%) berpendidikan dengan kategori Rendah (SD,SMP), 22 orang (73,3%) berpendidikan dengan kategori menengah (SMA), dan tidak ada berpendidikan dengan kategori Tinggi (Diploma, PT).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden**

Pekerjaan Responden	Frekuensi	%
Bekerja	6	20,0
Tidak Bekerja	24	80,0
Total	30	100,0

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 30 orang yang menjadi responden penelitian 6 orang (20%) bekerja dan 25 orang (80%) tidak bekerja.

**Tabel 5. Distribusi frekuensi Jerawat vulgaris pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi Tea tree di UPTD Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu**

Jerawat vulgaris	Frekuensi	%
Ringan	2	6,7
Sedang	16	53,3
Berat	12	40,0
Total	30	100,0

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa Jerawat vulgaris pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi Tea tree sebanyak 2 orang (6,7%) ringan, sebanyak 16 orang (53,3%) sedang dan sebanyak 12 orang (40%) Berat.

**Tabel 6. Distribusi frekuensi Jerawat vulgaris pada ibu hamil sesudah diberikan intervensi Tea tree di UPTD Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu**

Jerawat vulgaris	Frekuensi	%
Ringan	11	36,7
Sedang	14	46,6
Berat	5	16,7
Total	30	100,0

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa Jerawat vulgaris pada ibu hamil sesudah diberikan intervensi Tea tree sebanyak 11 orang (36,7%) ringan, sebanyak 14 orang (46,6%) sedang dan sebanyak 5 orang (16,7%) Berat.

**Tabel 7. Distribusi frekuensi Jerawat vulgaris pada ibu hamil sebelum diberikan**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	.321	30	.012	.892	30	.004
Sesudah	.156	30	.040	.967	30	.013

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data tabel di atas ternyata nilai Sig pada uji normalitas semuanya menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Ini berarti sebaran data kedua data sampel sebelum dan sesudah perlakuan Tea tree, semuanya berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik Efektifitas tea tree pada ibu hamil terhadap jerawat vulgaris Di UPTD Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu**

Tea tree	Paired Samples Test			
	Jerawat vulgaris pada ibu hamil			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	P value
Sebelum	50,6333	23,15537	4,22757	0.000
Sesudah	58,2000	20,55170	3,75221	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Uji Paired Samples Test*, dengan bantuan SPSS versi 24 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  diperoleh hasil  $p = 0,000$  yang berarti  $p < 0,05$  yaitu H1 diterima yang artinya tea tree efektif mengatasi jerawat vulgaris pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu.

## Pembahasan

### 1. Jerawat vulgaris pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi Tea tree di UPTD Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Jerawat vulgaris pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi Tea tree sebanyak 2 orang (6,7%) ringan, sebanyak 16 orang (53,3%) sedang dan sebanyak 12 orang (40%) Berat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi dengan penggunaan *Tea tree oil* pada ibu hamil yang mengalami jerawat vulgaris memunculkan hasil yang menarik. Dari total partisipan, dapat diamati bahwa sebanyak 2 orang (6,7%) mengalami tingkat jerawat vulgaris yang tergolong ringan setelah mendapatkan intervensi. Ini menandakan bahwa penggunaan *Tea tree oil* mampu memberikan efek positif dalam mengurangi tingkat keparahan jerawat pada sebagian kecil ibu hamil.

Selanjutnya, sebanyak 16 orang (53,3%) dari total partisipan menunjukkan tingkat jerawat sedang setelah intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas partisipan masih mengalami jerawat dengan tingkat sedang, intervensi dengan *Tea tree oil* tetap memberikan dampak positif dalam mengurangi keparahan jerawat pada lebih dari separuh ibu hamil. Namun, perlu dicatat bahwa sebanyak 12 orang (40%) masih mengalami jerawat dengan tingkat berat setelah intervensi. Hal ini menunjukkan adanya variasi respons terhadap penggunaan *Tea tree oil*, dan beberapa partisipan mungkin membutuhkan penanganan atau intervensi tambahan.

Asumsi peneliti, diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat keberhasilan intervensi, seperti faktor genetik, kondisi kulit individual, atau kepatuhan pada penggunaan *Tea tree oil*. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi intervensi yang lebih personal dan efektif dalam mengatasi jerawat vulgaris pada ibu hamil.

## **2. Jerawat vulgaris pada ibu hamil sesudah diberikan intervensi Tea tree di UPTD Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Jerawat vulgaris pada ibu hamil sesudah diberikan intervensi Tea tree sebanyak 11 orang (36,7%) ringan, sebanyak 14 orang (46,6%) sedang, dan sebanyak 5 orang (16,7%) Berat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi dengan penggunaan Tea Tree telah memberikan dampak yang beragam pada tingkat keparahan jerawat vulgaris pada ibu hamil. Dari 30 partisipan, diketahui bahwa 11 orang (36,7%) mengalami tingkat keparahan jerawat ringan setelah mendapatkan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa Tea Tree mampu memberikan perbaikan yang signifikan pada sebagian besar kasus jerawat.

Meskipun demikian, sebanyak 14 orang (46,6%) masih mengalami tingkat keparahan jerawat sedang setelah intervensi. Hal ini menandakan bahwa meskipun Tea Tree dapat memberikan perbaikan, tidak semua kasus jerawat menjadi ringan setelah intervensi.

Selanjutnya, terdapat 5 orang (16,7%) yang masih mengalami jerawat dengan tingkat keparahan berat setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa pada sebagian kecil kasus, Tea Tree mungkin tidak memberikan dampak yang signifikan atau memerlukan pendekatan yang lebih intensif. Jerawat merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Propionibacterium acnes* yang dapat menyebabkan peradangan (Adha and Ibrahim, 2021). Beberapa faktor yang juga dapat menyebabkan jerawat antara lain genetik, hormon, gaya hidup, makanan, lingkungan hidup, kurang tidur, stres, aktivitas kelenjar minyak yang berlebih, kosmetik dan bahan kimia lainnya (Asbullah *et al.*, 2021). Pengobatan jerawat dapat dilakukan dengan memperbaiki abnormalitas folikel, menurunkan produksi sebum, menurunkan inflamasi pada kulit dan menurunkan jumlah koloni *P. acne* (Afifi, 2018).

Populasi bakteri *P. acne* dapat diturunkan dengan memberikan antibiotik seperti klindamisin, eritromisin dan benzoil peroksida. Prevalensi resistensi antibiotik di Indonesia resistensi *P. acne* terhadap antibiotik tetrasiklin sebesar 12,9%, eritromisin 45,2% dan klindamisin 61,3% (Madelina and Sulistiyansih, 2018). Salah satu cara untuk mengurangi resistensi antibiotik yaitu penggunaan tanaman herbal yang mengandung senyawa antibakteri. Tanaman yang mengandung senyawa antibakteri salah satunya yaitu daun the.

Asumsi peneliti, tingkat keberhasilan intervensi Tea Tree dalam mengurangi tingkat keparahan jerawat pada ibu hamil perlu diperhatikan dengan cermat. Faktor-faktor seperti lamanya intervensi, frekuensi penggunaan, dan karakteristik individu dapat menjadi variabel yang memengaruhi hasil ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan penyesuaian dalam penggunaan Tea Tree pada kasus-kasus tertentu dapat diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

## **3. Efektifitas Tea tree terhadap jerawat vulgaris di UPTD Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Uji Paired Samples Test, dengan bantuan SPSS versi 24 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  diperoleh hasil  $p = 0,000$  yang berarti  $p < 0,05$  yaitu H1 diterima yang artinya tea tree efektif mengatasi jerawat vulgaris pada ibu hamil Di UPTD Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu.

Dalam konteks ini, p-value yang sangat rendah mengindikasikan bahwa perbedaan sebelum dan setelah penerapan *Tea tree oil* dalam mengatasi jerawat vulgaris pada ibu hamil adalah signifikan secara statistik. Artinya, terdapat perubahan yang bermakna dalam kondisi jerawat vulgaris setelah penggunaan *Tea tree oil*.

Hasil ini dapat diartikan bahwa *Tea tree oil* memiliki potensi efektivitas yang cukup tinggi dalam mengurangi atau mengatasi jerawat vulgaris pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sindang. Temuan ini mungkin dapat memberikan sumbangan pada pengembangan metode perawatan kulit yang aman dan efektif, terutama pada kondisi kulit ibu hamil yang memerlukan perhatian khusus. Namun, perlu diingat bahwa interpretasi lebih lanjut dan evaluasi holistik atas manfaat serta potensi risiko dari penggunaan *Tea tree oil* pada ibu hamil perlu dilakukan dalam konteks klinis yang lebih luas.

Secara umum ekstrak teh hijau dapat memperbaiki kulit dari sinar UV. Sehingga melindungi ketika digunakan pada kulit yang sensitif dapat melindungi dari sinar UV dari pemakaian masker kefir yang mengandung asam. Juga melindungi penipisan antioksidan di epidermis. Kandungan Epigallocatechingallate (EGCG), tannin, polifenol, yang biasa disebut katekin dalam teh hijau juga memiliki efek anti peradangan, meregenerasi sel-sel kulit mati, antioksidan (Sitompul, 2016).

Daun teh (*Camelia sinensis* L.) merupakan salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat dibidang kecantikan maupun dibidang Kesehatan. Dalam bidang Kesehatan salah satunya daun teh hijau dapat dimanfaatkan untuk mengatasi jerawat. Daun teh hijau memiliki kandungan senyawa flavonoid, tanin dan alkaloid yang memiliki kemampuan untuk menghambat, dan membunuh pertumbuhan bakteri *Propionibacterium acnes*. (Wibawa, 2019)

Teh-tehan (*Acalypha siamensis*) merupakan salah satu tanaman yang berpotensi sebagai antioksidan dan antibakteri (Setyawan, 2021). Pemanfaatan tanaman teh-tehan masih terbatas, dimana tanaman teh-tehan hanya digunakan sebagai pagar rumah atau pakan hewan ternak oleh masyarakat. Secara empiris tanaman teh-tehan dapat digunakan sebagai obat malaria dan pelancar peredaran darah (Setyawan, 2021).

Menurut penelitian Rohmatika (2019) ekstrak daun teh-tehan melalui skrining fitokimia menunjukkan adanya kandungan senyawa flavonoid, fenol, steroid, alkaloid dan tanin. Daun teh-tehan (*Acalypha siamensis*) memiliki aktivitas antioksidan dengan nilai IC50 sebesar 42,54369 ppm dan memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dengan nilai zona penghambatan 1,6-2 cm (Setyawan, 2021).

Hasil penelitian Kutsiyah dan Putri (2019) menunjukkan bahwa ekstrak etanol 70% daun teh-tehan mempunyai aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Escherichia coli* dengan rata-rata zona hambat yang diperoleh yaitu 12,72 mm dan penelitian yang dilakukan Pratikasari and Putri (2019) ekstrak etanol 70% daun teh-tehan dapat menghambat *Streptococcus mutans* dengan diameter zona hambat 7,086 mm.

Hasil signifikan ini menggambarkan bahwa *Tea tree oil* bukan hanya bersifat kosmetik semata, melainkan juga memiliki dampak klinis yang dapat membantu mengurangi jerawat vulgaris pada ibu hamil. Dengan demikian, perawatan menggunakan *Tea tree oil* dapat dianggap sebagai alternatif yang potensial dan aman untuk menjaga kesehatan kulit ibu hamil. Dalam konteks kesehatan kulit ibu hamil, penting untuk mencari solusi yang tidak hanya efektif, tetapi juga aman untuk janin. Temuan ini dapat memberikan dasar ilmiah untuk merekomendasikan penggunaan *Tea tree oil* sebagai opsi perawatan kulit yang efektif dan dapat diterima selama kehamilan.

Selanjutnya, temuan ini juga menyoroti pentingnya peran Puskesmas Sindang sebagai penyedia layanan kesehatan dalam memberikan solusi terbaik bagi ibu hamil yang mengalami masalah jerawat vulgaris. Penggunaan *Tea tree oil* dapat diintegrasikan ke dalam protokol perawatan di Puskesmas untuk memberikan opsi perawatan kulit yang bermanfaat bagi ibu hamil, yang sering kali mengalami perubahan hormon dan kondisi kulit yang unik.

Meskipun temuan ini menunjukkan potensi positif, perlu diingat bahwa hasil ini bersifat spesifik pada konteks populasi dan produk yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan uji klinis yang lebih besar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keamanan dan efektivitas *Tea tree oil* sebagai perawatan kulit pada ibu hamil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa jerawat vulgaris pada ibu hamil sebelum dilakukan tea tree di UPTD Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu Reiki sebanyak 2 orang (6,7%) ringan, sebanyak 16 orang (53,3%) sedang dan sebanyak 12 orang (40%) Berat, Sedangkan jerawat vulgaris pada ibu hamil sesudah dilakukan tea tree sebanyak 11 orang (36,7%) ringan, sebanyak 14 orang (46,6%) sedang dan sebanyak 5 orang (16,7%) Berat, tea tree efektif mengatasi jerawat vulgaris pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu dengan nilai p value = 0,000.

Saran dari penulis adalah eksplorasi jenis produk perawatan kulit lainnya yang potensial digunakan oleh ibu hamil dengan fokus pada keamanan dan efektivitas. Selanjutnya, kembangkan penelitian dengan desain uji klinis untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang manfaat dan risiko penggunaan produk perawatan kulit selama kehamilan. Juga, kontribusi dalam pengembangan pedoman atau rekomendasi praktik klinis terkait perawatan kulit bagi ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, S. D., & Ibrahim, M. 2021. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kulit Buah Kakao (*Theobroma Cacao L.*) Terhadap Bakteri *Propionibacterium Acnes*. *Jurnal Linterabio*, 10(2), 140–145.
- Afifi, R. 2018. Uji Anti Bakteri Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava L*) Terhadap Zona Hambat Bakteri *Propionibacterium Acnes* Secara In Vitro. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 321.
- Asbullah, A., Wulandini, P., & Febrianita, Y. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Timbulnya *Acne Vulgaris* (Jerawat) Pada Remaja Di Sman 1 Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(2), 79–88.
- Gaetke-Udager, K., Maturen, K.E., Hammer, S.G., 2014. *Beyond acute appendicitis: imaging and pathologic spectrum of appendiceal pathology*. *Emerg. Radiol.* 21, 535–542. <https://doi.org/10.1007/s10140-013-1188-7>
- Lestari, R. T., Gifanda, L. Z., Kurniasari, E. L., Harwiningrum, R. P., Kelana, A. P. I., Fauziyah, K., & Priyandani, Y. (2021). Perilaku mahasiswa terkait cara mengatasi jerawat. *Jurnal farmasi komunitas*, 8(1), 15.
- Madelina, W., & Sulistiyaningsih. 2018. Review: Resistensi Antibiotik Pada Terapi Pengobatan Jerawat. *Jurnal Farmaka*, 16(2), 105–117.
- Pazyar, Nader., et al., 2012. A review of applications of Tea tree oil in dermatology. *International Journal of Dermatologi*, 52, p 784-790.

- Pratikasari, Y. W., & Putri, O. K. 2019. *Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol 70\% Daun Teh-Tehan (Acalypha Siamensis) Terhadap Bakteri Streptococcus Mutans*. Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang.
- Setyawan, D. A. 2021. Isolasi Senyawa Antioksidan Dan Antibakteri Dari Ekstrak Daun Teh-tehan (Acalypha Siamensis) Serta Pendekatan Aktivitas Melalui Studi In Silico. *Sainsbertek: Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, 1(2), 42–56.
- Sifatullah, N., & Zulkarnain, Z. (2021, November). *Jerawat (Acne vulgaris): Review penyakit infeksi pada kulit*. Prosiding Seminar Nasional Biologi (Vol. 7, No. 1, pp. 19-23).
- Sitompul, A., Siregar, J. S., & Atmanto, D. (2016). Perbedaan hasil pengurangan jerawat pada kulit wajah menggunakan masker kefir susu kambing. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Vokasional*, 2(2), 42-49.
- Wibawa, I. G. A. E., & Winaya, K. K. 2019. Karakteristik penderita Acne vulgaris di Rumah Sakit Umum (RSU) Indera Denpasar periode 2014-2015. *Jurnal Medika Udayana*. Vol.8 (11): 1-4

